



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4210 - 4219

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda *Hybrid learning* di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik

Muhammad Mushfi El Iq Bali^{1✉}, Fadilatul Hasanah²

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia^{1,2}

E-mail: mushfielqibali8@gmail.com¹, fadilatulhasanah25@gmail.com²

Abstrak

Mewabahnya Covid-19 tentunya dalam dunia pendidikan memberikan banyak pengalaman hidup yang baru bagi masyarakat. Dari sekian kebijakan pemerintah mengenai sistem pembelajaran di era pandemik, Universitas Nurul Jadid mengambil kebijakan dengan menggunakan sistem pembelajaran *hybrid learning* agar disiplin belajar mahasiswa lebih mudah untuk diperhatikan dan dikembangkan khususnya mahasiswa PGMI Universitas Nurul Jadid sebagai penunjang terciptanya pembelajaran yang efektif meski dengan keadaan darurat Covid-19. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui persepsi pendidik terhadap disiplin belajar mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* yang terlaksanakan pada pandemi ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian ini adalah dosen tetap PGMI dan mahasiswa semester atas Universitas Nurul Jadid. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan koesioner untuk responden. Analisis data menggunakan reduksi data untuk menyederhanakan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian mengenai persepsi pendidik terhadap disiplin belajar mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* pendidik menyatakan bahwa disiplin belajar mahasiswa dapat dikatakan sebagai disiplin belajar yang terukur dan terarah dengan adanya penanaman disiplin yang baik terhadap mahasiswa yang bersumber dari adanya beberapa faktor pendukung yang dapat menggerakkan mahasiswa untuk tetap menjadi mahasiswa yang disiplin serta dapat menaati peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh pendidik dengan berpegang teguh kepada dasadharma, pancakesadaran santri dan trilogi santri.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Pembelajaran Hibrida, Covid-19.

Abstract

The outbreak of Covid-19, of course, in education provides many new life experiences for the community. Of the many government policies regarding the learning system in the pandemic era, Nurul Jadid University adopted a policy of using a hybrid learning system so that student learning disciplines are easier to observe and develop, especially PGMI students at Nurul Jadid University as a support for the creation of effective learning even with the Covid-19 emergency. This study aims to determine the educator's perception of student learning discipline in hybrid learning that is carried out during this pandemic. This research approach uses a qualitative research approach with a descriptive design. The subjects of this research are permanent lecturers of PGMI and upper-semester students of Nurul Jadid University. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and questionnaires for respondents. Data analysis uses data reduction to simplify data presentation and draw conclusions. From the results of research on educators' perceptions of student learning discipline in hybrid learning, educators state that student learning discipline can be said to be a measurable and directed learning discipline with the inculcation of good discipline in students originating from the existence of several supporting factors that can move students to remain become a disciplined student and can obey the rules that educators have made by adhering to the dasadharma, pancakesadaran santri, and trilogi santri.

Keywords: Learning Discipline, Hybrid learning, Covid-19.

Copyright (c) 2022 Muhammad Mushfi El Iq Bali, Fadilatul Hasanah

✉Corresponding author :

Email : mushfielqibali8@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2800>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era marak-maraknya wabah corona virus yang berkisar pada akhir tahun 2019 hingga berkembang biak memunculkan berbagai virus baru menginfeksi berbagai manusia dan menyebar luas secara pesat di berbagai daerah, Covid-19 ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Covid-19 menyebar secara massif diberbagai macam negara. Terjadinya *global shock* yang disebabkan oleh adanya virus yang aktif dan masif tersebar luas di berbagai sendi kesibukan masyarakat. Pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Negara Indonesia juga merupakan salah satu Negara yang terjangkit Covid-19. Virus ini menyebar dan berkembang biak di Indonesia pada Maret lalu hingga saat ini.

Wabah Covid-19 membawa pengaruh yang signifikan dalam lintas kehidupan masyarakat, khususnya di dunia pendidikan. Pada sektor pendidikan, diberbagai negara terpaksa menutup sementara lembaga-lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, hingga Universitas, dan meniadakan seluruh aksi tatap muka di lembaga pendidikan khususnya semua jenjang pendidikan. Hal tersebut merupakan usaha untuk membendung laju penyebaran pandemi Covid-19. Selama masa pandemi, semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring. Dari segi penyajian materi ajar, penugasan, diskusi, hingga evaluasi dilakukan secara virtual dengan menggunakan berbagai *platform* aplikasi daring.

Pembelajaran virtual, dapat pula dianggap sebagai salah satu media komunikasi penyampai materi antar pendidik dan peserta didik, di era darurat Covid-19. Data per 20 Agustus 2020, UNESCO mencatat 673.114.704 pelajar yang terdampak, 38,4% dari total pelajar terdaftar, serta sebanyak 30 negara menutup seluruh sekolah di negaranya (Lase et al., 2020). Di Indonesia, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengemukakan bahwa sebanyak 68 juta lebih peserta didik mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia turut terdampak pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 34,5% yang bisa mengakses layanan pendidikan *online* (Bali & Musrifah, 2020). Bagi pendidik yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, keadaan ini menambah kurangnya kesiapan untuk belajar. Perubahan yang cepat dan mendadak akibat penyebaran Covid-19 telah menuntut semua orang untuk melek teknologi. Melalui teknologi, inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan pendidik dan pembelajaran peserta didik tanpa mengadakan perkuliahan.

Dengan kondisi bangsa yang demikian, masyarakat khususnya pendidik berjuang menghadapi pandemi Covid-19, menuntut pendidik agar lebih kreatif dalam mencari alternatif belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alternatif belajar yang digunakan di Indonesia dominan menggunakan pembelajaran daring. Pemanfaatan internet dan media digital ditujukan sebagai akses belajar mengajar pendidik dan peserta didik dalam segi penyampaian materi ajar saat pembelajaran dilaksanakan secara virtual (Bali & Holilah, 2021). Sehingga komunikasi dan informasi penjadwalan mata pelajaran seringkali merugikan waktu, menjadi terhambatnya dan terundurinya kegiatan-kegiatan lain.

Kemendikbud mengatur kebijakan daring melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah di era darurat Covid-19. Dalam pembelajaran daring diharapkan tiga pokok kebijakan. *Pertama*, hak peserta didik dapat terpenuhi secara pasti dalam pelayanan pendidikan selama pandemi. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan tanpa terbebani tuntutan penuntasan seluruh capaian kurikulum. *Ketiga*, tercetak pembelajaran yang bervariasi baik dari segi aktivitas dan penugasan (Arifin & Sukati, 2020). Pendidikan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional Negara Indonesia, yang tertuang dalam pembukaan alinea 4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Oktavia et al., 2019). Artinya, negara-negara berusaha membuat masyarakatnya cerdas dan mampu bersaing secara sehat. Pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah tinggi, merupakan pendidikan yang berorientasi pada masa depan. Hal tersebut merupakan sebuah pekerjaan yang membutuhkan waktu relatif panjang.

Pendidikan mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti membutuhkan adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan serta kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang, dengan mempertahankannya sehingga sebuah kedisiplinan belajar akan terbentuk dengan sendirinya (Fauzi, 2016). Oleh karena itu, hendaknya seorang pendidik untuk lebih memperhatikan dan mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan guna untuk pengembangan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia mengatur bahwa peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kompetensi, membentuk watak dan peradaban bangsa, serta menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Makurius et al., 2020). Maksud dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat di jelaskan bahwa disiplin belajar dapat tertanam melalui pembiasaan yang dilakukan dengan mengarahkan manusia kepada perbuatan-perbuatan baik dan melakukan perbuatan yang rutin sebagai perilaku yang terukur, seperti halnya dalam menjalankan ibadah dan ketaatan dalam ajaran agama, manusia dapat melakukan dengan baik dan secara terus menerus (disiplin).

Disiplin belajar adalah keadaan belajar yang timbul dan terbentuk melalui serangkaian proses yang menunjukkan sikap, perilaku individu, dan nilai-nilai kelompok berupa ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Bali & Naim, 2020). Disiplin belajar juga merupakan salah satu syarat yang menentukan apakah seseorang dapat berhasil dalam mencapai tujuannya. Di sebelum terjadinya Pandemi, kedisiplinan belajar peserta didik lebih terarah sehingga rasa malas yang dimilikinya terhindar dengan sendirinya dan kegairahan dalam belajar dapat meningkat dengan semestinya. Efek dari darurat Covid-19 ini muncul berbagai hambatan serta menimbulkan berbagai gambaran atau pendapat disiplin belajar yang bervariasi.

Dengan arus pembelajaran yang dilakukan secara virtual otomatis pembelajaran daring akan lebih banyak kekurangan-kekurangan (Rahman et al., 2019) seperti, keterbatasan komunikasi dan informasi yang dapat merugikan waktu yang lazimnya dapat melakukan berbagai aktivitas. Tidak hanya itu, dengan pembelajaran daring dalam menggunakan berbagai aplikasi yang pastinya membutuhkan internet, menjadikan kuota dan kapasitas baterai smartphone atau laptop yang digunakan mahasiswa masing-masing berbeda sehingga terkadang cepat habis, dan secara otomatis mahasiswa akan keluar dari proses pembelajaran tersebut.

Selain hal itu, dengan pembelajaran daring seorang pendidik akan lebih sulit dalam memantau peserta didiknya secara langsung, sehingga pendidik tidak mudah mengetahui apa saja hambatan yang dialami mahasiswa dalam menjaga kedisiplinan belajar mahasiswa pada saat menerima pembelajaran, pengerjaan dan penyeteroran tugas sehari-hari, serta banyak hal yang dapat membuat peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut harus menguasai teknologi (Bali & Hajriyah, 2020). Dengan pesatnya kemajuan teknologi, seorang pendidik harus menjadi orang yang selalu update terhadap perkembangan teknologi, agar memperoleh informasi lebih cepat dan tidak ketinggalan informasi lainnya. Selain itu, agar seorang pendidik lebih positif dan kreatif dalam memanfaatkannya demi terciptanya disiplin belajar bagi peserta didik dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, sekalipun belajar mengajar dilaksanakan secara daring.

Dengan berjalannya pembelajaran secara daring serta keadaan negara yang perlahan mulai membaik bagi mahasiswa, pembelajaran yang diterapkan secara daring itu tidak dapat dijadikan tolak ukur sebagai terbentuknya disiplin belajar secara optimal. Karena di ranah pendidikan tinggi mahasiswa harus berusaha keras untuk lebih aktif dalam segi akademik dan sosialnya. Dengan demikian, Universitas Nurul Jadid mengambil kebijakan untuk menerapkan sistem pembelajaran *hybrid learning* guna mengoptimalkan disiplin belajar mahasiswa dan tujuan pembelajaran berjalan secara efektif. Pencapaian prestasi belajar yang baik

selain karena adanya tingkat intelektual yang baik, juga perlu didukung adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, serta disiplin belajar peserta didik dalam belajar (Firmanto, 2017). Oleh karena itu, dapat dimaklumi bahwa disiplin belajar yang baik sangatlah penting bagi peserta didik, karena disiplin belajar yang tertanam dalam diri mahasiswa akan memegang peranan penting agar setiap mahasiswa menjadi mahasiswa yang unggul. Bertindak disiplin akan mempermudah peserta didik dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial (Yuliantika, 2017). Dengan demikian, disiplin belajar harus ditanamkan dan lebih di perhatikan pada setiap mahasiswa, karena disiplin belajar bertujuan untuk menciptakan ketertiban dalam kegiatan belajar dan masyarakat.

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai nilai-nilai karakter mahasiswa berupa disiplin yang menjadi nilai utama bagi perilaku manusia. Diketahui bahwa persepsi masyarakat dalam menanamkan disiplin mahasiswa dapat dijelaskan bahwasanya persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin siswa harus tetap ditanamkan, diwujudkan dan penting dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari, sekalipun dalam pembelajaran *online* seperti saat pandemi ini (Yatun et al., 2010).

Dengan adanya penelitian terdahulu tentang pembelajaran *online* dan penanaman disiplin belajar di masa pandemi Covid-19, bahwa penanaman disiplin belajar pada siswa harus terus terjalin dan dilaksanakan, termasuk pembelajaran tidak boleh terhenti walaupun dalam kondisi apapun. Sehubungan dengan hal tersebut otomatis banyak menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda-beda oleh setiap tenaga pendidik. Maka tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang seorang pendidik terhadap disiplin belajar mahasiswa di era darurat Covid-19. Manfaat penelitian ini bagi seorang pendidik yakni agar lebih memperhatikan, menanamkan, dan mempertahankan karakter disiplin belajar mahasiswa sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Dan diharapkan dari kajian penelitian ini dari berbagai sudut pandang atau persepsi pendidik yang akan dideskripsikan oleh peneliti mengenai kedisiplinan belajar mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* di era pandemi Covid-19 khususnya bagi tenaga pendidik akan lebih terarah dan lebih memperhatikan kedisiplinan Mahasiswa sebagai penunjang tercapainya pembelajaran secara tatap muka dan tatap maya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran mengenai persepsi pendidik terhadap disiplin belajar Mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning*. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan fenomenologi untuk mencari makna yang dialami sekelompok individu. Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Fokus penelitian ditujukan untuk mengetahui persepsi pendidik terhadap disiplin belajar Mahasiswa dalam pembelajaran daring dan luring di era pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Sumber data primer berupa wawancara menggunakan lembar kertas terhadap responden pendidik (dosen). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar mahasiswa dalam fenomena proses belajar daring dan luring yang terjadi pada mewabahnya virus yang mulai bervariasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara istilah pembelajaran *hybrid learning* merupakan integrasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran tatap maya. Pembelajaran *hybrid learning* merupakan perpaduan pembelajaran tradisional dan elektronik yang berlandaskan *web* (Banat & Martiani, 2020). Sehingga dapat dipahami bahwa *hybrid learning* ini merupakan suatu perpaduan pembelajaran secara pembelajaran nyata atau bertemu langsung, dengan pembelajaran yang berlandaskan *web* tanpa bertemu langsung. Demikian halnya dengan Doering bahwa model *hybrid learning* merujuk pada pencampuran dan penggabungan antara beberapa lingkungan

pembelajaran yaitu tatap muka dalam kelas dan secara dalam jaringan atau *online* (Hidayatullah & Anwar, 2020). Diungkapkan pula pembelajaran *hybrid learning* merupakan kombinasi model pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran *online* (luar kelas) dengan memperhatikan pembelajaran tatap muka secara langsung (Hidayat & Andira, 2019). Dengan pembelajaran yang demikian pendidik harus lebih memperhatikan dan menanamkan disiplin belajar peserta didik agar disiplin belajar dapat berjalan secara terukur.

Sebagai tolak ukur pendidik dalam menilai mahasiswa yakni dengan diterapkannya media E-learning yang merupakan pendorong mahasiswa untuk tetap memperhatikan dan menerapkan disiplin belajar pada saat pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Disiplin belajar merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara sadar sesuai dengan aturan-aturan, terukur dan teratur dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya faktor paksaan dari siapapun (Wahid et al., 2021). Disiplin merupakan pengendalian mentalitas individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari batinnya (Khumaero & Arief, 2017). Maksud dari berbagai pendapat yang sudah dijelaskan di atas, disiplin belajar sangat butuh untuk lebih diperhatikan dan diterapkan khususnya pada tingkat mahasiswa karena bagi mahasiswa yang memiliki sikap disiplin akan lebih mudah diatur maupun mengatur dirinya baik dari segi apapun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Disiplin belajar bisa dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh seseorang atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar dengan sebaik mungkin yang disertai oleh kepatuhan, ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib. Karakteristik disiplin mencakup ketaatan, partisipasi yang penuh, kesopanan, dan kesetiaan (Tohet et al., 2021). Disiplin sebagai kontribusi dapat mengatur waktu belajar di rumah, belajar dengan tekun dan teratur, fokus dalam belajar dan ketertiban diri saat belajar (Bali et al., 2021). Penanaman disiplin belajar mahasiswa sangatlah penting karena disiplin belajar merupakan salah satu kunci kesuksesan yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal (Sari & Hadijah, 2017). Ketika disiplin belajar peserta didik diterapkan dan dapat dikembangkan secara tepat, konsisten, serta konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan kepribadian peserta didik (Wardani, 2015). Dengan demikian bagi pendidik yang merupakan manajer kelas dituntut untuk lebih terampil dalam memperhatikan dan menanamkan disiplin belajar yang baik terhadap peserta didiknya.

Sikap disiplin yang tinggi perlu dimiliki oleh setiap peserta didik karena dengan adanya disiplin belajar yang tinggi akan mempermudah peserta didik dalam belajar secara terarah dan teratur (Iryani, 2021). Memaksimalkan disiplin belajar mahasiswa, itu harus menjadi perhatian khusus bagi pendidik dan sekolah terhadap peserta didik karena disiplin belajar mahasiswa merupakan tombak keberhasilan dalam mencapai sesuatu yang akan dituju.

Bagi seorang pendidik dalam memperhatikan, dan menanamkan disiplin belajar mahasiswa dalam kegiatan belajar dengan sistem pembelajaran tatap muka dan tatap maya pastinya akan timbul beberapa persepsi yang diselimuti oleh beberapa faktor serta dari sudut pandang pendidik tersebut akan dapat melahirkan beberapa dampak bagi mahasiswa. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penemuan yakni dengan diterimanya stimulus oleh seseorang melalui alat penglihatan dapat disebut pula sebagai proses sensoris yang diteruskan oleh saraf ke otak sebagai pusat syaraf (persepsi) (Anggianita et al., 2020). Dipaparkan secara umum pendapat para ahli tentang terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, sosial, latar belakang fisik, latar belakang pengetahuan, serta budaya (Kholil et al., 2021). Selanjutnya dipresentasikan pula oleh Rahmad bahwa persepsi merupakan sebuah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh hidup seseorang yang melakukan interpretasi tersebut (Megawanti et al., 2020). Dari berbagai sudut yang sudah dijelaskan oleh para ahli dapat dipahami bahwa persepsi atau sudut pandang pendidik dan peserta didik merupakan proses penerimaan, penafsiran, mengenai pengalaman yang diterima oleh pendidik atau peserta didik di dalam otaknya melalui alat indera yang menghasilkan tanggapan pada suatu objek yang kemudian diinterpretasikan sesuai kemampuan pribadi untuk

menghasilkan pendapat sebagai respons terhadap objek yang dituju. Persepsi pendidik dapat pula diartikan sebagai pemahaman atau kesan pendidik terhadap pembelajaran (Elismarwati, 2020). Maka secara otomatis bagi pendidik yang memiliki persepsi yang baik terhadap kedisiplinan belajar mahasiswanya akan menyebabkan disiplin belajar yang baik pula terhadap peserta didiknya sehingga tujuan pembelajaran akan berjalan sesuai harapan.

Persepsi Pendidik terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran *Hybrid learning*

Pada hakikatnya sistem pembelajaran *hybrid learning* yang di terapkan selama pandemi Covid-19 melahirkan persepsi baru dikalangan pendidik terutama dalam sikap disiplin belajar mahasiswa yang tentunya butuh penanaman disiplin yang baik serta upaya dalam mendisiplinkan diri mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Berdasarkan wawancara langsung bersama Dosen tetap Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Berdasarkan hasil penelitian, pendidik menyatakan bahwa pada saat ini pendidik rata-rata menerapkan sistem pembelajaran *hybrid learning* terhadap mahasiswa Universitas Nurul jadid. Dengan artian memadukan pembelajaran secara *online* dan *offline* sebagai alat bantu dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai alat bantu untuk mendisiplinkan mahasiswa tanpa mengurangi skala pertemuan dengan tetap memperhatikan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan perkembangan teknologi dan pemahaman mahasiswa didalam pembelajaran *hybrid learning* dalam menanamkan disiplin yang terarah bagi mahasiswa maka pendidik menerapkan pemberian limit waktu pada saat pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan media *e-learning* sehingga ketika pendidik memberikan limit terhadap materi atau tugas yang sudah diupload di media *e-learning*, sedangkan mahasiswa tidak tepat waktu mendownloadnya maka secara otomatis mahasiswa tidak akan bisa membuka materi atau tugas yang di *upload* oleh dosen di media *e-learning* tersebut, demi melatih mahasiswa untuk lebih disiplin waktu dalam belajar, baik dalam mendownload materi, mengerjakan tugas atau pengumpulan tugas yang dilaksanakan secara daring.

Dengan adanya beberapa faktor pendukung terhadap disiplin belajar mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* disiplin belajar mahasiswa dapat berjalan secara optimal salah satunya dengan adanya self efficacy yang tinggi sehingga mahasiswa mampu menyelesaikan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk mengantisipasi terjadinya ketidak disiplin mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* dengan memberikan sanksi dalam bentuk skor dalam artian ketika mahasiswa tidak menerapkan disiplin belajar maka point yang diperoleh akan berkurang sehingga di akhir semester ditotal dan diakumulasikan.

Dalam pembentukan disiplin yang baik terhadap mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* pendidik juga menerapkan sistem SKP dan pembelajaran yang terpusatkan pada mahasiswa dengan tujuan agar pada saat KMB berlangsung mahasiswa tetap fokus dan pembelajaran berjalan secara aktif. Selain itu pendidik juga menyatakan bahwa disiplin belajar akan berjalan secara optimal apabila tenaga pendidik dan mahasiswa lebih bersinergi dengan baik, mempunyai kesadaran penuh dalam bertugas dengan menjalankan tridarma sehingga terbentuklah motivasi serta didiplin belajar yang baik dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik (dosen) mengatakan bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan sistem *hybrid learning* secara tatapmuka dan virtual dengan harapan dapat memudahkan proses pembelajaran baik dari segi penyampaian dan penyajian maupun model pembelajaran yang digunakan dapat melahirkan disiplin belajar yang terukur. dari segi antusias mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* disiplin belajar mahasiswa dapat dikatakan cukup bagus baik dari disiplin waktunya, dalam pengumpulan tugas dan hadir ke kelas dengan tepat waktu maka mahasiswa dapat dikatakan sudah tertanam disiplin yang baik. Adanya *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh pendidik terhadap mahasiswa secara otomatis disiplin belajar mahasiswa dapat terlaksanakan secara teratur, didukung dengan adanya motivasi dari dirinya mahasiswa itu sendiri serta kemauan untuk patuh dalam mengikuti KBM ketika luring maupun daring

dan selalu mendownload materi yang sudah di sajikan di media *E-learning* pendidik mengatakan bahwa dengan seperti itu mahasiswa sudah dianggap mempunyai disiplin belajar yang tinggi.

Penanaman disiplin belajar yang baik dan terukur terhadap mahasiswa pendidik menyesuaikan dengan nilai panca kesadaran dan trilogi santri, dalam artian apabila mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada panca kesadaran dan trilogi santri maka mahasiswa akan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa (peserta didik). Dengan adanya penanaman disiplin belajar yang demikian maka disiplin belajar mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* akan berjalan secara optimal dan didukung dengan adanya motivasi dari pendidik disetiap kali pelaksanaan pembelajaran sebagai penunjang tercapainya pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik menyatakan bahwa dikondisi yang seperti ini Universitas Nurul Jadid sangat tanggap dalam memilih sistem pembelajaran agar tidak menjadikan pandemi sebagai alasan untuk tidak melaksanakan pembelajaran. Sistem pembelajaran yang diterapkan pendidik terhadap peserta didik yakninya dengan menggunakan pembelajaran *hybrid learning* yang mana dalam pembelajaran tersebut terdapat sistem yang bergantian (pembauran) penerapan tersebut ditujukan sebagai penunjang agar pembelajaran tetap terlaksanakan secara efektif, namun dengan penerapan pembelajaran *hybrid learning* ini disiplin belajar mahasiswa tetap harus diperhatikan sehingga pembelajaran lebih terarah meskipun dilaksanakan secara bergantian yaitu di minggu pertama tatap muka dan di minggu kedua dilaksanakan secara tatap muka.

Dengan kondisi yang demikian pendidik menyatakan bahwa sangat dibutuhkan penanaman disiplin belajar yang terukur apalagi dikalangan mahasiswa, adanya beberapa faktor pendukung disiplin belajar mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* itu sudah dapat dikatakan disiplin, yang pertama didukung dengan adanya kontrak kuliah pada awal perkuliahan, tersedianya jaringan internet saat pembelajaran tatap muka, tersedianya fasilitas yang memadai serta adanya *self regulation* dan manajerial waktu dari dirinya mahasiswa sehingga terbentuklah disiplin yang baik dan optimal baik dalam mengerjakan serta menjalankan proses belajar di dalam ruangan maupun saat tatap muka.

Sebagai antisipasi mahasiswa pendidik tetap mengupload materi di media *E-learning* sehingga bagi mahasiswa yang tidak dapat mengikuti perkuliahan secara luring atau tidak dapat mengerjakan tugas makalahnya pada saat presentasi maka pendidik memanfaatkan pertemuan di waktu luring agar mahasiswa segera mendownloadnya terlebih dahulu. Ada sebagian pendidik yang mengatakan bahwa dalam penguplotan materi di media e-learning, pendidik tidak pernah memberikan batas waktu (*limit*), dengan melihat kondisi yang belum stabil pendidik mengatakan bahwa tidak ingin membeberatkan mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa tetap sigap dalam menggunakan IT dan inovatif serta kesadaran dalam menghidupkan disiplin waktu pada diri mahasiswa.

Untuk mensiasati tingkat kedisiplinan mahasiswa dinilai dari pemberian tugas dan dikerjakan dengan tepat waktu sehingga dengan demikian mahasiswa dapat dikatakan sudah mempunyai disiplin yang terukur. Yang terpenting bagi pendidik, mahasiswa itu selalu patuh dalam mengerjakan tugasnya, mengikuti pembelajaran tatap muka dan selalu mendownload materi yang sudah di share oleh pendidik di media *e-learning* maka mahasiswa sudah dianggap mempunyai disiplin belajar yang baik.

Selain itu pendidik juga memanfaatkan pembelajaran luring untuk menyelipkan motivasi-motivasi terhadap mahasiswa agar tetap semangat dalam belajarnya sehingga pada saat pembelajaran daring mahasiswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mahasiswa lebih patuh dalam mengerjakan serta mengikuti pembelajaran baik belajar dengan luring atau daring. Pendidik juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran *Hybrid Learning* pendidik atau dosen tidak hanya sekedar sebagai fasilitator namun juga sebagai mentor bagi mahasiswa agar tertanam disiplin belajar yang baik dan lebih terukur.

Berdasarkan hasil wawancara pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik yaitu melalui perkuliahan offline di pekan pertama, pendidik mengirimkan materi melewati media *E-learning* yang disertai dengan

pemberian tugas dan diadakannya forum diskusi. Sedangkan di pekan ke dua pendidik melaksanakan pembelajaran, dengan cara *face to face* (tatap muka) seperti biasa, pembelajaran yang di pusatkan pada mahasiswa, dan di akhir pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi pada mahasiswa untuk tetap semangat dan taat peraturan dalam belajar serta dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik. Faktor pendukung serta dampak kedisiplinan belajar yang dirasakan pendidik serta mahasiswa disaat pembelajaran campuran (*hybrid learning*) terlaksanakan pada tabel.

Tabel Faktor Pendukung dan Dampak Disiplin Belajar dalam Pembelajaran *Hybrid learning* yang Dirasakan oleh Pendidik dan Mahasiswa

No.	Faktor Pendukung Disiplin Belajar Mahasiswa	Dampak Disiplin Belajar Mahasiswa
1.	Kontrak kuliah pada pertemuan pertama.	Adanya pengalaman disiplin belajar yang terukur.
2.	Tersedianya jaringan internet	Antusiasme mahasiswa yang baik dalam belajar dengan pembelajaran <i>Hybride Learning</i>
3.	Tersedianya fasilitas dari kampus	Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu
4.	<i>Self regulation</i> mahasiswa	Mahasiswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan dapat mengumpulkan dengan tepat waktu
5.	Manajerial waktu mahasiswa	Mahasiswa lebih Fokus dalam mengikuti pembelajaran
6.	<i>Self efficacy</i> dari mahasiswa	Mahasiswa lebih tertib, disiplin, serta dapat mematuhi peraturan yang berlaku
7.	Motivasi dari pendidik	Mahasiswa termotivasi untuk mengikuti perkuliahan, lebih semangat, dan rajin.

KESIMPULAN

Kedisiplinan belajar mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* terdapat ragam dampak yang disertakan dengan adanya beberapa faktor pendukung dalam mendisiplinkan mahasiswa baik bagi pendidik maupun peserta didik. Persepsi pendidik mengenai disiplin belajar mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid learning* ialah tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, adanya *self efficacy*, dan *self regulation* yang terlahir dari diri mahasiswa serta dorongan motivasi dari pendidik yang selalu membuat mahasiswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan cukup disiplin. Dalam pembelajaran *offline* dengan adanya media *E-learning* pendidik lebih mudah memantau mahasiswa dalam mendownload materi serta tugas yang disediakan pendidik. Pendidik dan peserta didik merasakan pengalaman baru terhadap penanaman disiplin belajar mahasiswa yang dapat meningkatkan disiplin belajar mahasiswa. Dan yang dijadikan patokan oleh pendidik dan peserta didik saat mendisiplinkan dan didisiplinkan yakni dengan berpegang teguh kepada dasadharma, pancakesadaran santri dan trilogi santri. sehingga membentuklah disiplin belajar mahasiswa yang baik, terukur, dan disiplin belajar dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Arifin, A. S., & Sukati, S. (2020). Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap Pembelajaran Daring selama Program Belajar dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi Covid-19. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*,

- 4218 *Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda Hybrid Learning di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik – Muhammad Mushfi El Iq Bali, Fadilatul Hasanah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2800>
- 11(2), 150–158. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).150-158)
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-01>
- Bali, M. M. E. I., & Holilah, N. (2021). The Role of Foster Caregivers in the Effectiveness of *Online Learning* in Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 339–362.
- Bali, M. M. E. I., & Musrifah. (2020). The Problems of Application of *Online Learning* in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 137–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>
- Bali, M. M. E. I., & Naim, A. (2020). Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 47–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i1.1157>
- Bali, M. M. E. I., Najiburrahman, Fathony, A., Salma, Maghfirah, E., & Farida, L. A. (2021). Utilization of Zoom Cloud in M3D (Maze 3D) Game-Based Learning to Develop Early Childhood Social-Emotional Skills. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1125(1), 012061. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1125/1/012061>
- Banat, A., & Martiani. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom melalui *Hybrid learning* pada Pembelajaran Profesi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 119–125. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i2.20147>
- Elismarwati. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran dan Kebijakan Pendidikan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 231–245.
- Fauzi, M. I. (2016). Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 44–49.
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 1–8.
- Hidayat, M. Y., & Andira, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid learning* Berbantuan Media Schoology terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 2355–5785.
- Hidayatullah, F., & Anwar, K. (2020). *Hybrid learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Menengah maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi. *Prosiding SENOPATI (Seminar Olahraga Pendidikan Dalam Teknologi Dan Inovasi)*, 1(1), 1–7.
- Iryani, E. (2021). Menilai Faktor Disiplin dan Motivasi pada Pembelajaran *Online* di Era Pandemi Covid-19 bagi Siswa Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(2), 28–36. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i2.682>
- Kholil, M., Bali, M. M. E. I., & Fatimah, S. (2021). Urgensi Pengembangan Karakter Mandiri dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral melalui Pembelajaran Daring. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 273–288.
- Khumaero, L. Al, & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698–710.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Makurius, M., Seran, E. Y., & Suryameng. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 13 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal VOX EDUCATION*, 1–15.

- 4219 *Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda Hybrid Learning di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik – Muhammad Mushfi El Iq Bali, Fadilatul Hasanah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2800>
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid-19. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75–82.
- Oktavia, D., Bali, M. M. E. I., Rahman, H., Umar, U., Syakroni, A., & Widat, F. (2019). Exploration of Fine Motor Skills through the Application of Paint. *WESTECH*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284038>
- Rahman, K., Wahid, A. H., Afandi, I., Bali, M. M. E. I., & Hakim, L. (2019). Effectiveness of Teams Teaching-Hybrid learning (TTHL) in Higher Education. *WESTECH*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284036>
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633–640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Tohet, M., Bali, M. M. E. I., Astuti, D. P. J., Ulfa, A., Maisaroh, S., Ashidqiah, H., Abdullah, D., Hasan, K., Ridwan, T. M., & Erliana, C. I. (2021). Characters Education Based Audiovisual for Children in the Coastal Area. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(4), 1639–1644.
- Wahid, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maimuna, S. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 05(01), 1–17.
- Wardani, A. K. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Quality Control pada Bagian Produksi di PT. Indohamfish di Pengambangan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1–10.
- Yatun, S., Salehudin, M., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., Aisyah, & Yani. (2010). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 149–151.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>